

**KOMUNIKASI PENYULUHAN KURSUS CALON PENGANTIN OLEH  
BADAN PENASEHATAN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN  
(BP4) PEKANBARU**

**Oleh: Suprianto**

**Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

*Every married couple certainly wants a marriage that is sure to be a sakinah, mawaddah and warahmah. However, there are quite a number of marriages which then end in divorce. One of the efforts made by the government is implementing a bride and groom course program that is run by the Marriage Guidance for the Development and Conservation (BP4). The purpose of this study was to determine the selection of communicators, the messages conveyed, the media used, the objectives, and the effects of communicating information on bride and groom courses by the Agency for Marriage Guidance and Preservation (BP4) Pekanbaru.*

*This study uses a qualitative method, where the selection of informants uses purposive techniques, by interviewing the chairman, administrative staff, and instructors and accidental sampling techniques to interviewing bride and groom course participants. To get the desired data, the researcher made observations first, followed by informant interviews and documentation. Analyzing the data obtained using Huberman and Miles data analysis techniques, the Interactive Data Analysis Model that consists of four stages: data collection, data reduction, data display, conclusion/verification. To achieve the validity of the data, researchers used an extension of participation and triangulation.*

*The results showed that communicators in counseling were people who had broad and certified insights from various circles, including: religious leaders, practitioner academics, health workers, and psychologists. The message conveyed in counseling is informative and persuasive, namely providing material about marriage and inviting participants in the future not to do things that can damage the household and cause divorce. To support counseling to run smoothly, BP4 Pekanbaru uses brochures and the internet to socialize, and other media such as modules, PC, power points, images, infocus, microfon, blackboards in its implementation. Communicating from the counseling of bride and groom courses is the couple who will get married. The effect caused after this counseling is a change or difference in the knowledge and feelings of the bride and groom regarding household life between before and after taking the course.*

*Keywords: Communicating Information, Bride and Groom Courses, Marriage Guidance and Preservation Agency.*

## PENDAHULUAN

Pernikahan adalah perjanjian sakral antara suami dan istri, sehingga apabila mereka dipisahkan di dunia oleh kematian, maka mereka akan disatukan Allah di akhirat setelah kebangkitan. Tujuan pernikahan adalah meraih sakinah dengan pengembangan potensi mawaddah dan rahmat, sedang tujuan akhirnya melaksanakan tugas kekhalifahan dalam pengabdian kepada Allah.

Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah adalah istilah sekaligus doa yang sering kali dipanjatkan dan diharapkan oleh para muslim yang telah menikah dan membina keluarga. Keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah tentunya bukan hanya sekedar semboyan belaka dalam ajaran islam. Hal ini menjadi tujuan dari pernikahan sekaligus nikmat yang Allah berikan bagi mereka yang mampu membina keluarganya.

Namun, terkadang kenyataan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Cukup banyak pernikahan yang kemudian berakhir dengan perceraian. Alasan perceraian juga bermacam-macam, mulai dari zina, poligami, persoalan ekonomi, perbedaan pendapat yang tidak dapat terselesaikan, sampai masalah kesehatan pasangan. Akhirnya, keputusan untuk bercerai pun menjadi jalan terakhir yang harus ditempuh bagi pasangan suami istri melalui putusan pengadilan baik di Pengadilan Negeri maupun Pengadilan Agama.

Menyikapi fenomena ini, Kementrian Agama memiliki program kursus calon pengantin agar suami-istri memiliki pemahaman yang matang tentang hakikat rumah tangga. Program kursus calon pengantin (suscatin) ini biasa dikenal dengan berbagai istilah lain seperti *screening*, kursus pra nikah, atau bimbingan

perkawinan (binwin). Menurut Cahyadi Takariawan (2016) (dalam <https://www.kompasiana.com/mariafilli-eta/5a9fc21dcaf7db6e0a196372/kursus-pranikah-yeay-or-nay>) kursus pranikah merupakan kegiatan pembinaan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran bagi calon pengantin sebelum menjalankan kehidupan pernikahan nantinya.

Kursus calon pengantin diwajibkan untuk pasangan yang akan menikah, karena setelah menyelesaikan semua materi pembinaan selama dua hari berturut-turut, calon pasangan akan mendapat sertifikat sebagai rekomendasi layak untuk melangsungkan proses perkawinan yang sah menurut agama dan diserahkan ke Kantor Urusan Agama sebagai syarat untuk mendaftar nikah. Meskipun demikian, kursus ini terbuka untuk umum dengan artian boleh diikuti oleh siapapun. Mulai dari masyarakat yang akan melangsungkan pernikahan dalam waktu yang cukup lama ataupun yang ingin menambah ilmu pengetahuan mengenai pernikahan, baik itu yang sudah menikah ataupun belum menikah.

Program ini dijalankan oleh Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yaitu organisasi perkumpulan yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra Kementerian Agama dan instansi terkait lain dalam upaya meningkatkan kualitas perkawinan umat Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi keluarga muslimin di seluruh Indonesia.

Di Provinsi Riau, setiap kabupaten sudah memiliki perwakilan BP4 masing-masing. Hal ini memudahkan masyarakat setempat untuk mengikuti kursus calon pengantin. Di Pekanbaru, kursus tersebut dilakukan di BP4 Kota Pekanbaru Jl. Jendral Sudirman No.482

Komplek Perkantoran bersama Masjid Arrahman Pekanbaru.

Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Pekanbaru merupakan pusat studi banding dengan BP4 diluar Pekanbaru. Pada tahun 2018, BP4 Pekanbaru dikunjungi oleh Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah Kementerian Agama Republik Indonesia, DR. H. Mohsen, MM. Tidak hanya kunjungan, tetapi DR. Mohsen juga menjadi narasumber bagi peserta yang sedang mengikuti kursus calon pengantin (<https://pekanbaru.kemenag.go.id/bp4-kota-pekanbaru-dikunjungi-direktur-kemenag-ri/>)

Untuk mengikuti kursus calon pengantin, peserta diharapkan melakukan pendaftaran terlebih dahulu paling lambat satu hari sebelum rencana kursus dilaksanakan, bisa melalui website resmi BP4 Kota Pekanbaru, *whatsapp*, atau datang langsung ke ruang administrasi BP4 Kota Pekanbaru. Persyaratan yang diperlukan yaitu fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan pas photo 3x4 (<http://bp4pekanbaru.or.id/web/detailagenda/16/jadwal-kursus-calon-pengantin-tahun-2019>)

Dalam menjalankan fungsinya, Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pekanbaru harus memiliki penasehat kursus calon pengantin yang berkualitas dalam menyampaikan materi seputar pernikahan yang sakinah, mawaddah, warahmah serta pesan yang disampaikan kepada komunikan melalui pemilihan media yang tepat agar dapat memberikan efek yang baik.

Program kursus calon pengantin yang dilakukan oleh Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pekanbaru disebut juga sebagai penyuluhan, dalam arti umum menurut Rasyid (2011: 22) adalah ilmu sosial

yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Komunikasi sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas profesional seseorang. Kita bisa lihat bagaimana komunikasi menjadi keterampilan yang penting bagi profesi seperti guru, dosen, pengacara, konsultan, sales, bagian penjualan, dan lain-lainnya. Kita tidak bisa membayangkan jika orang yang ada dalam profesi di atas tidak punya keterampilan berkomunikasi dengan baik (Ngalimun, 2016: 19)

### **Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana pemilihan komunikator pada penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru?
2. Bagaimana pesan yang disampaikan pada penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru?
3. Bagaimana media yang digunakan pada penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru?
4. Bagaimana sasaran penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru?
5. Bagaimana efek dari komunikasi penyuluhan kursus calon pengantin BP4 Pekanbaru?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemilihan komunikator pada penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan pada penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui media yang digunakan pada penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui sasaran penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru.
5. Untuk mengetahui efek dari penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Komunikasi Penyuluhan**

Tommy Suprpto menyampaikan dalam bukunya *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek* (2004: 5) bahwa secara harfiah, penyuluhan bersumber dari kata ‘suluh’ yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi. Kemudian pendapat Claar Et dikembangkan oleh Nasution membuat suatu rumusan bahwa penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan *problem solving* yang berorientasi pada tindakan pengajaran sesuatu, memodernisasikan, memotivasi, tetapi tidak melakukan pengaturan (*regulating*) dan tidak melaksanakan program *noneducative*.

Pada konteks penyuluhan tentulah yang disampaikan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan konteks permasalahan yang dihadapi oleh khalayak masyarakat. Samsudin menyebutkan penyuluhan adalah suatu acara atau usaha pendidikan yang sifatnya nonformal. Karena penyuluhan dapat dipersepsikan sebagai pendidikan nonformil, tentu saja implementasi bukan saja untuk pertanian, akan tetapi

dapat diterapkan pada aktivitas lainnya, yang berkaitan pemberitahuan kepada orang lain (Rasyid, 2011: 25)

Unsur-unsur komunikasi, yaitu:

1. **Komunikator**  
Komunikator menurut Nurudin (2016: 44) ialah pengirim pesan, sumber (*source*), dan pembuat atau pengirim informasi. Dilihat dari jumlahnya komunikator bisa terdiri dari: satu orang, banyak orang/lebih dari satu orang, dan massa. Jika harus menunjuk pada lebih dari satu orang, komunikator bisa berarti kelompok seperti partai politik, organisasi atau lembaga, dan media massa (surat kabar, radio, televisi, majalah, tabloid, internet)
2. **Pesan**  
Pesan bersifat abstrak, karena itu manusia berusaha membuatnya konkret agar pesannya bisa diterima dengan baik. Oleh sebab itu, sejumlah lambang komunikasi diciptakan, seperti bahasa lisan, bahasa tulis, suara, gerak-gerik, dan isyarat lainnya. Lambang berfungsi untuk memperjelas abstraknya pesan komunikasi (Nurudin, 2016: 46)
3. **Media**  
Media atau alat bantu bisa juga disebut dengan saluran komunikasi. Media bisa berupa indera manusia, telepon, surat, telegram, media massa (cetak dan elektronik), internet, rumah ibadah, pesta rakyat dan alat bantu lainnya dalam menyebarkan pesan komunikasi. Dengan demikian media itu adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan (Nurudin, 2016: 48)
4. **Komunikan**  
Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang

dikirim. Ia juga sering disebut dengan khalayak, sasaran, *audince*, *receiver* (penerima). Komunikasi ini juga bisa identik dengan massa dalam saluran komunikasi massa yakni pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton. Ada ungkapan yang berlaku umum, "Tidak ada penerima manakala tidak ada sumber". Ini berarti, komunikasi hanya bisa disebut demikian jika ada sumber yang mengirimkan pesan. Jika tidak ada sumber yang mengirimkan pesan berarti tidak ada sebutan komunikasi. Karena komunikasi adalah sasaran pesan yang dikirim komunikator (Nurudin, 2016: 48-49)

5. Efek

Efek (juga disebut pengaruh) adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh komunikator sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh terjadi tidak harus dalam perbuatan, tetapi perubahan atau perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pesan dikirimkan saja sudah bisa dikatakan seseorang terpengaruh (Nurudin, 2016: 52)

2. **Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)**

Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan organisasi semi resmi yang bernaung di bawah Kementerian Agama bergerak dalam pemberian nasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian. Sebagai lembaga semi resmi, BP4 bertugas membantu Kementerian Agama dalam meningkatkan mutu perkawinan dengan mengembangkan berbagai gerakan-gerakan untuk membentuk keluarga

yang sakinah dan berpendidikan agama di lingkungan keluarganya. Selain itu, BP4 juga bersifat profesi, sebagai penunjang tugas Kementerian Agama dalam bidang penasehatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan menuju keluarga yang sakinah, yang mempunyai tujuan mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah yang kekal menurut ajaran Islam dan berasaskan Pancasila.

Jadi pada dasarnya Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) itu dibentuk karena meningkatnya angka perceraian dan labilnya perkawinan yang disebabkan oleh kurangnya peran petugas NTR (Nikah Talak Rujuk) dalam kasus perceraian dan kurang efektifnya Pengadilan Agama dalam mempersulit terjadinya perceraian. Secara terstruktur BP4 berkedudukan dibawah Kementerian Agama, dengan pusat di Ibu Kota Jakarta dan berada di provinsi sampai tingkat kecamatan.

3. **Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah**

Quraish Shihab menjelaskan tentang pernikahan yang ideal dan definisi sakinah mawaddah wa rahmah dalam bukunya yang berjudul "Pengantin Al-Quran" (<https://islami.co/ciri-ciri-sakinah-mawaddah-dan-rahmah-menurut-quraish-shihab/>). Kata sakinah artinya adalah ketenangan, lawan kata dari goncangan. Goncangan ataupun kecemasan menghadapi bahaya ataupun kesedihan jika kemudian disusul dengan ketenangan batin itulah yang disebut dengan sakinah. Sebagai contoh seorang perempuan dewasa berumur yang belum mendapatkan pasangan pastilah dilanda kecemasan, kemudian dinikahi oleh pria idamannya maka kecemasan itu akan berbuah ketenangan atau sakinah.

Menurut Quraish Shihab sakinah harus diawali dengan gejolak. Dalam rumah tangga ada saat di mana gejolak dan kesalahpahaman terjadi, namun dapat segera ditanggulangi dan melahirkan sakinah, yaitu dengan benteng agama. Sakinah tidak hanya terlihat dari ketenangan lahir, akan tetapi ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati.

Sakinah akan diperoleh melalui beberapa fase, yaitu mengosongkan hati dari sifat buruk dan tercela, bertaubat dari kesalahan yang telah diperbuat dan meninggalkan masa lalu yang buruk, kemudian melawan sifat-sifat tercela dan menggantinya dengan sifat baik, karena kebaikan akan menghapuskan keburukan.

Mawaddah dikenal dengan arti penuh cinta. Namun, ternyata makna mawaddah tidaklah hanya cinta. Mawaddah adalah cinta plus, yakni jika di dalam hati seseorang telah tumbuh rasa mawaddah maka ia tidak akan memutuskan hubungan, karena hatinya lapang dan kosong dari segala keburukan, bahkan keburukan lahir dan batin dari pasangan tidak dilihatnya. Mawaddah tidak hadir begitu saja, namun mawaddah harus diperjuangkan oleh suami-istri.

Kemudian yang terakhir adalah Rahmah, rasa yang muncul setelah melihat ketidakberdayaan, suami-istri pasti akan mengupayakan kebaikan dan kebahagiaan bagi pasangannya. Rahmah melahirkan kesabaran, lemah lembut dan menutupi segalanya. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, namun dibalik kesempurnaan itu pasti ada kekurangannya. Begitu pula pasangan suami-istri, yang mana saling diciptakan untuk melengkapi kekurangan masing-masing. Jika rasa rahmah itu telah ada didalam hati

pasangan suami-istri, terjaminlah kelanggengan hubungan harmonis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.482 Komplek Perkantoran bersama Masjid Arrahman Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana peneliti memilih ketua, instruktur tetap, dan staf administrasi yang ditentukan secara sengaja. Sedangkan pemilihan informan peserta menggunakan teknik *accidental* yaitu yang ditemui pada saat mengikuti kursus calon pengantin di aula BP4 Kota Pekanbaru.

Pengumpulan data menggunakan observasi langsung. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam memberikan pemahaman keluarga sakinah mawaddah warahmah kepada peserta agar peneliti dapat mengamati proses penasehatan kursus calon pengantin. Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amirullah Hasyim sebagai ketua BP4 Kota Pekanbaru, Ibu Haryati SE.M.E.Sy dan Bapak Drs. H. Damhir M.Pd sebagai instruktur kursus calon pengantin, Ibu Sisca Oktavianti sebagai staf administrasi, serta Andri dan Era sebagai pasangan calon pengantin yang mengikuti kursus. Dalam dokumentasinya penulis menggunakan data berupa kumpulan arsip dan foto yang penulis dapatkan di Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Pekanbaru dan

melalui website yang dimiliki BP4 itu sendiri.

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi menggunakan teknik analisis data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles yaitu Model Analisis Data Interaktif. Menurut Mudjiarahardjo (dalam Sujarweni, 2014: 34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi penyuluhan yang dilakukan pada penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana pemilihan komunikator, pesan yang disampaikan, media yang digunakan, sasaran dan efek dari komunikasi penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Pekanbaru.

##### **1. Pemilihan Komunikator Kursus Calon Pengantin Oleh BP4 Pekanbaru.**

Komunikator pada penyuluhan kursus calon pengantin yaitu orang-orang yang memiliki wawasan luas dan bersertifikat dalam memberikan pemahaman sesuai dengan materi-materi yang telah ditentukan. Instruktur berasal dari berbagai kalangan, diantaranya: tokoh agama, akademisi praktisi, tenaga kesehatan, dan psikolog. Sebagai penyuluh, instruktur kursus calon pengantin berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya. Kinerja seorang instruktur dapat di nilai melalui pemberian kuisioner setiap akhir pertemuan pada hari kedua, kepada seluruh peserta

kursus yang hadir. Para peserta diharapkan agar dapat memberikan penilaian terhadap instruktur yang telah memberikan materi selama kegiatan kursus berlangsung. Jika nilai yang diberikan peserta tidak mencapai nilai minimum, maka instruktur tersebut akan di evaluasi kembali.

##### **2. Pesan Pada Penyuluhan Kursus Calon Pengantin BP4 Pekanbaru.**

Pesan yang disampaikan pada penyuluhan kursus calon pengantin di BP4 Pekanbaru bersifat informatif, memuat materi tentang: kebijakan pemerintah dan undang-undang perkawinan, mewujudkan keluarga sakinah, fungsi keluarga dan perkawinan, psikologi perkawinan dan keluarga, kesehatan reproduksi dan gizi, *islamic parenting education*, fiqh munakahat I dan II. Melalui pembahasan pada materi-materi tersebut, instruktur juga mengajak dan mengingatkan peserta untuk kedepannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, dan perselisihan karena perbedaan pendapat sehingga dapat merusak rumah tangga dan menyebabkan perceraian, disebut sebagai sifat persuasif.

##### **3. Media Pada Penyuluhan Kursus Calon Pengantin Oleh BP4 Pekanbaru.**

Media yang digunakan dalam mensosialisasikan program kursus calon pengantin adalah brosur dan internet. Dengan adanya media ini, sangat membantu calon peserta untuk mendapatkan informasi mengenai kursus calon pengantin di BP4 Pekanbaru. Saat pelaksanaan kursus calon

pengantin, instruktur menggunakan modul, laptop, *power point*, gambar, *infocus*, *microfon*, dan papan tulis. Instruktur menggabungkan beberapa media sekaligus saat menyampaikan materi karena penggunaannya saling berkaitan satu sama lain. Manfaat media tidak hanya dirasakan oleh instruktur, tetapi para peserta juga sangat terbantu dalam menerima dan memahami materi yang diberikan.

4. Sasaran Penyuluhan Kursus Calon Pengantin Oleh BP4 Pekanbaru. Komunikasikan atau sasaran dari penyuluhan kursus calon pengantin di BP4 Pekanbaru adalah pasangan yang akan menikah, baik itu pernikahan pertama kali ataupun untuk yang kesekian kalinya.
5. Efek Komunikasi Penyuluhan Kursus Calon Pengantin Oleh BP4 Pekanbaru. Efek yang timbul setelah dilakukannya penyuluhan yaitu efek kognitif, pengetahuan peserta bertambah, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang sedikit tahu menjadi banyak tahu. Efek afektif, perubahan perasaan peserta menjadi was-was dan introspeksi diri agar terwujudnya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, sehingga angka perceraianpun dapat di minimalisir.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikator pada penyuluhan kursus calon pengantin di BP4 Kota Pekanbaru dari berbagai kalangan, diantaranya: tokoh

agama, akademisi praktisi, tenaga kesehatan, dan psikolog. Orang-orang yang memiliki wawasan luas dan bersertifikat dalam memberikan pemahaman sesuai dengan materi-materi yang telah ditentukan.

2. Pesan yang disampaikan pada penyuluhan kursus calon pengantin di BP4 Pekanbaru bersifat informatif dan persuasif.
3. Media yang digunakan di BP4 Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program kursus calon pengantin adalah brosur dan internet. Sedangkan media yang digunakan instruktur saat pelaksanaan kursus yaitu modul, laptop, *power point*, gambar, *infocus*, *microfon*, dan papan tulis.
4. Komunikasikan atau sasaran dari penyuluhan kursus calon pengantin di BP4 Kota Pekanbaru adalah pasangan yang akan menikah.
5. Efek yang timbul setelah dilakukannya penyuluhan kursus calon pengantin oleh BP4 Kota Pekanbaru yaitu efek kognitif dan efek afektif.

### **SARAN**

1. Komunikator pada penyuluhan kursus calon pengantin hendaknya dapat membuat seluruh peserta untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan ketika kursus tanpa terkecuali, termasuk yang tidak bisa baca tulis. Kemudian perlu disiapkan cara menyampaikan pesan apabila ada peserta yang memiliki hambatan dalam fungsi pendengarannya.
2. Pesan yang disampaikan akan lebih baik lagi apabila seluruh instruktur menyampaikannya dengan cara yang menarik agar peserta tidak merasa bosan dan

- mengantuk ketika mengikuti kursus calon pengantin.
3. Media komunikasi seperti pemberian CD yang berisi *soft file* mengenai materi-materi kursus calon pengantin perlu untuk tetap diterapkan. Dengan begitu, peserta dapat mempelajari materinya secara berulang-ulang kapan pun dan dimana pun, tidak hanya ketika mengikuti kursus selama dua hari saja di aula BP4 Kota Pekanbaru. Komunikasikan yang mengikuti kursus calon pengantin dalam satu gelombang sebaiknya dibatasi, karena apabila terlalu banyak jumlah peserta sehingga ketidak efektifan akan terjadi pada kegiatan tersebut.
  4. Efek dari penulhan kursus calon pengantin sudah baik untuk pengetahuan dan kehidupan para peserta ketika berumah tangga. Untuk kedepannya agar penyuluhan ini tetap berjalan dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suprpto, Tommy. 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Rasyid, Anuar. 2011. *Komunikasi Penyuluhan*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Ngalimun. 2016. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

#### Sumber lain:

- <http://bp4pekanbaru.or.id/web/detailberita/525/2018/01/22/bp4-dan-undang-undang-perkawinan> Tanggal akses 21 April 2019
- <http://bp4pekanbaru.or.id/web/detailagenda/16/jadwal-kursus-calon-pengantin-tahun-2019> Tanggal akses 21 April 2019
- <https://islami.co/ciri-ciri-sakinah-mawaddah-dan-rahmah-menurut-quraish-shihab/> Tanggal akses 21 April 2019
- <https://pekanbaru.kemenag.go.id/bp4-kota-pekanbaru-dikunjungi-direktur-kemenag-ri/> Tanggal akses 21 April 2019
- <https://www.kompasiana.com/mariafillieta/5a9fc21dcaf7db6e0a196372/kursus-pranikah-yeay-or-nay> Tanggal akses 21 April 2019